

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif juga diharapkan seorang peneliti berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian ini juga bisa bersifat komparatif, korelatif ataupun analitik (Setiadi, 2007:129). Penelitian ini, dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang dimaksud bisa berarti satu orang (Notoatmodjo, 2010:47). Pada penelitian studi kasus ini pengkajian studi kasus dipaparkan dan dianalisa secara mendalam tentang mengetahui tingkat kemandirian keluarga dalam merawat klien gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Wagir.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam studi kasus ini subjek penelitian yang telah diamati adalah keluarga dengan anggota keluarga yang menderita gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran. Jumlah subyek penelitian adalah 1 subyek keluarga sebagai unit yaitu dengan kriteria inklusinya sebagai berikut:

1. Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Wagir.
2. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sakit gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.
3. Penderita dalam proses pengobatan.
4. Anggota keluarga yang berusia ≥ 12 tahun dan bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *Informed Consent*.
5. Seluruh anggota keluarga dan klien kooperatif.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Hidayat, 2008). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian keluarga dalam merawat klien gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran yang meliputi keluarga dapat mengenal masalah kesehatan dalam merawat klien halusinasi pendengaran, keluarga dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat supaya pasien halusinasi pendengaran tidak kambuh, keluarga bisa memberi perawatan pada anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, keluarga dapat mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, keluarga dapat mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan (pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Definisi operasional dalam studi kasus ini: kemandirian keluarga dalam merawat klien gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran adalah kemampuan keluarga dalam merawat dan memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya secara penuh dengan tanggung jawab yang meliputi 1) keluarga dapat mengenal masalah kesehatan dalam merawat klien halusinasi pendengaran, 2) keluarga dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat supaya pasien halusinasi pendengaran tidak kambuh, 3) keluarga bisa memberi perawatan pada anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, 4) keluarga dapat mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, 5) keluarga dapat mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan (pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada).

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Wagir dan waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2019.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi yang dijadikan sebagai panduan dalam wawancara dan observasi. Lembar wawancara adalah pertanyaan yang dapat diajukan secara langsung kepada subjek atau disampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis (Nursalam, 2008). Sedangkan lembar observasi adalah lembar pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008). Peneliti tinggal selama 7 hari di rumah klien untuk melakukan observasi, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai yang diinginkan peneliti. Fokus yang diobservasi pada perubahan tingkat kemandirian keluarga dalam merawat klien gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu di lihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil pengumpulan data. Alat ukur

pengumpulan data tersebut antara lain, berupa kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008).

Pengumpulan data dalam kasus ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau pendirian secara langsung dari responden melalui percakapan (Notoatmodjo, 2010). Dalam karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk menggali informasi mengenai tingkat kemandirian keluarga dalam merawat klien gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil wawancara direkam menggunakan handphone dan ditulis dilembar wawancara.
2. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Arikunto, 2006). Peneliti melakukan observasi sistematis dimana observasi dilakukan oleh pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan agar data yang diperoleh lebih akurat. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu 1) keluarga dapat mengenal masalah kesehatan dalam merawat klien halusinasi pendengaran, 2) keluarga dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat supaya pasien halusinasi pendengaran tidak kambuh, 3) keluarga bisa memberi perawatan pada anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, 4) keluarga dapat mempertahankan suasana dirumah

yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga yang menderita halusinasi pendengaran, 5) keluarga dapat mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan (pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada).

3.8 Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk studi pendahuluan yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol Kab. Malang) sebagai pengantar melaksanakan penelitian.
- b. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin studi pendahuluan penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- c. Setelah mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Wagir untuk mendapatkan ijin pengambilan data studi pendahuluan dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
- d. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Wagir, pengambilan data studi pendahuluan dilakukan sendiri oleh peneliti.
- e. Setelah mendapatkan data studi pendahuluan, data tersebut digunakan sebagai penunjang pada latar belakang untuk proposal Karya Tulis Ilmiah. Setelah proposal KTI diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji,

peneliti kembali mengurus surat untuk pengambilan data responden studi kasus.

- f. Peneliti mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol Kab. Malang).
- g. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- h. Setelah mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Wagir untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
- i. Setelah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Wagir, peneliti melakukan identifikasi klien gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran terlebih dahulu.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memilih responden penelitian yang sesuai dengan cara:

- 1) melakukan identifikasi klien gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wagir. Setelah mengidentifikasi ditemukan 1 responden yang sesuai dengan kriteria.
- 2) kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah.

- b. Memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden penelitian.
- c. Setelah mendapat penjelasan, responden studi kasus menanda-tangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden penelitian.
- d. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada responden sesuai dengan lembar wawancara dan lembar observasi yang sudah di buat selama 3 hari.
- e. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan kepada responden penelitian dengan metode penyuluhan dan menggunakan media leaflet selama 30 menit.
- f. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada responden sesuai dengan lembar wawancara dan lembar observasi yang sudah di buat selama 3 hari.
- g. Setelah data terkumpul peneliti melakukan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian. Membahasnya dan membuat kesimpulan saran.
- h. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.
- i. Menyusun hasil laporan penelitian.

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini untuk mengolah data peneliti menggunakan teknik non statistic. Menurut Notoatmodjo (2010), teknik non statistik adalah pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden. Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisa dan dijabarkan sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

3.10 Teknik Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi.

3.11 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subyek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada ilmu keperawatan, hampir 90% subyek yang dipergunakan adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini kode etik yang digunakan peneliti yaitu:

a. Prinsip manfaat (*beneficence*)

1. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek.

2. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subyek. Peneliti meyakinkan kepada subyek bahwa partisipasi subyek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

3. Resiko (*Benefits Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Peneliti memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, apabila subyek tidak bersedia itu adalah hak dari subyek untuk menolak menjadi responden.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

3. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Subyek mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subyek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subyek penelitian.